

***ERROR ANALYSIS OF USING “WA” AND “GA” PARTICLE BY
THIRD GRADE STUDENT JAPANESE EDUCATION PROGRAM
FKIP RIAU UNIVERSITY ACADEMIC YEAR 2017/2018***

Putri Oktaviani, Arza Aibonotika, Nana Rahayu

putrioktaviani2894@gmail.com, aibonotikas@yahoo.co.id, nana.rahayu@lecturer.ac.id

Phone Number: 0853 63041574

*Japanese Language Study Program
Faculty of Teachers Training and Education
Riau University*

Abstract: *This research discusses about the errors of using Wa and Ga particle carried out by third grade student japanese education program FKIP Riau University Academic Year 2017/2018. The purpose of this research was to find out and describe the errors in the use of wa and ga particle on what functions were most often performed by students and how students understood the use of wa and ga particle in Japanese sentences. This research is descriptive qualitative, to obtain data, the instrument used in this research is a written test. The object of this research is third grade student japanese education program FKIP Riau University Academic Year 2017/2018 who have passed the bunpou 4 courses which are 32 students. Based on the results of the test, students made more mistakes in the use of wa particle than ga particle. Student errors in the use of wa particle occur mostly in functions to show a thing that contrasts/contradicts what is said behind it (100%) and functions as a topic marker in negative sentences (90,6%). Student errors in the use of ga particle occur mostly in functions to affirm the subject (90,6%) and function to show the subject of intransitive verbs (84,3%).*

Key Words: *Error analysis, Wa and Ga particle*

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN *JOSHI* “WA” DAN “GA”
PADA MAHASISWA TINGKAT III PRODI PENDIDIKAN
BAHASA JEPANG FKIP UNIVERSITAS RIAU
T.A 2017/2018**

Putri Oktaviani, Arza Aibonotika, Nana Rahayu

putrioktaviani2894@gmail.com, aibonotikas@yahoo.co.id, nana.rahayu@lecturer.ac.id
No HP: 0853 63041574

Program Studi Bahasa Jepang
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang kesalahan-kesalahan penggunaan *joshi wa* dan *ga* yang dilakukan oleh mahasiswa tingkat III Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau Tahun Ajaran 2017/2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesalahan-kesalahan penggunaan partikel *wa* dan *ga* pada fungsi apa saja yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa dan bagaimana pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan partikel *wa* dan *ga* dalam kalimat bahasa Jepang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, untuk memperoleh data, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Objek penelitian ini adalah mahasiswa tingkat III Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau Tahun Ajaran 2017/2018 yang telah lulus mata kuliah *bunpou 4* yaitu berjumlah 32 mahasiswa. Berdasarkan hasil tes, mahasiswa lebih banyak melakukan kesalahan pada penggunaan partikel *wa* dibandingkan partikel *ga*. Kesalahan mahasiswa dalam penggunaan partikel *wa* paling banyak terjadi pada fungsi untuk menunjukkan suatu hal yang kontras/bertentangan dengan apa yang diutarakan di belakangnya (100%) dan fungsi sebagai penanda topik dalam kalimat negatif (90,6%). Kesalahan mahasiswa dalam penggunaan partikel *ga* paling banyak terjadi pada fungsi untuk memberi penegasan pada subjek (90,6%) dan fungsi untuk menunjukkan subjek dari verba intransitif (84,3%).

Kata Kunci: Analisis Kesalahan, *Joshi Wa* dan *Ga*.

PENDAHULUAN

Aturan-aturan dalam suatu bahasa sangat perlu diperhatikan oleh pembelajar bahasa asing apabila hendak memahami penggunaan yang tepat dari bahasa tersebut. Kesulitan dalam mempelajari bahasa asing dikarenakan adanya perbedaan seperti perbedaan tata bahasa antara bahasa asing yang ingin dikuasai dengan bahasa ibu. Dilihat dari segi gramatika, bahasa Jepang memiliki berbagai karakteristik tersendiri. Karakter tersebut di antaranya, struktur fungsional kalimat yang meletakkan objek sebelum predikat, berbeda dengan bahasa Indonesia yang meletakkan objek setelah predikat. Contoh kalimat :

- (1) Ayah membaca koran.
S P O
- (2) *Otousan wa shinbun o yomimasu.*
S (ayah) O(koran) P (membaca)

Selain letak objek dan predikatnya yang berbeda, kalimat dalam bahasa Jepang pada contoh di atas memiliki partikel (*joshi*). Menurut Sudjianto dan Dahidi (2007: 181), *joshi* adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antar kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi. *Joshi* tidak bisa berdiri sendiri dalam satu kalimat, biasanya mengikuti jenis kata lainnya (kata kerja, kata benda dll), seperti contoh (2) terdapat partikel *wa* untuk menunjukkan topik atau subjek dan partikel *o* untuk menunjukkan objek dari kalimat tersebut.

Joshi dalam kalimat bahasa Jepang merupakan hal yang harus diperhatikan. Jika penggunaan partikel pada kalimat tidak tepat maka maksud dari kalimat tersebut kurang tersampaikan atau dapat menjadi kalimat yang tidak mempunyai arti. Penempatan partikel seringkali menjadi masalah bagi pembelajar bahasa Jepang karena ada beberapa partikel yang mempunyai kemiripan fungsi tapi berbeda dalam makna dan penggunaannya, seperti partikel *wa* dan *ga*. Partikel (*joshi*) *wa* merupakan struktur informasi atau topik yang berkaitan dengan kalimat. *Wa* bersifat *existence* (keberadaan) dan bersifat maya. Sedangkan *joshi ga* merupakan struktur dalam kalimat yang berkaitan dengan verba. *Ga* bersifat *presence* (kehadiran) dan bersifat nyata. Misalnya dalam kalimat berikut :

- (3) *Tono san ga kitara, watashi no jimushitsu ni toushinasai.*
'Kalau Tono sudah datang, antarkanlah ke ruang kerja saya.'
(Chandra,2009: 8)
- (4) *Indoneshia wa kirei na kuni desu.*
Indonesia negeri yang indah. (Chandra,2009: 1)

Pada contoh (3), *joshi ga* berfungsi sebagai kata bantu untuk anak kalimat pengandaian. Pada contoh (4), *joshi wa* berfungsi untuk menunjukkan topik pembicaraan atau pokok kalimat, berbeda dengan contoh kalimat yang menggunakan *joshi ga* yang berfungsi untuk memberi peran agentif pada subjek berikut:

(5) *Watashi ga shimasu.*

Saya yang akan mengerjakannya (bukan orang lain). (Chandra, 2009: 5)

Berdasarkan contoh-contoh di atas dapat dilihat bahwa makna dan penggunaan *joshi wa* dan *ga* berbeda. Penulis membahas tentang *joshi wa* dan *ga* karena kedua *joshi* ini merupakan *joshi* yang sering digunakan pada bahasa lisan ataupun tulisan, namun kerap kali terjadi kekeliruan ataupun kesalahan terutama pada mahasiswa bahasa Jepang terhadap penggunaan kedua *joshi* ini. Dapat dilihat dari hasil observasi awal terhadap mahasiswa tingkat III Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau, banyak mahasiswa yang salah dalam menjawab soal untuk melengkapi kalimat dengan partikel *wa* dan *ga*. Contohnya:

- *Watashi (wa) yarimasukara, sonomama ni shite oite kudasai.* (✗)
Watashi (ga) yarimasukara, sonomama ni shite oite kudasai. (✓)
Saya (lah) yang akan melakukannya, tolong biarkan seperti itu.

- *Watashi (wa) supo-tsu (ga) sukijanain desu.* (✗)
Watashi (wa) supo-tsu (wa) sukijanain desu. (✓)
Saya tidak suka olahraga.

Dari contoh diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa masih belum bisa menggunakan partikel *wa* dan *ga* dengan tepat. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis kesalahan terhadap penggunaan *joshi wa* dan *ga* pada mahasiswa agar dapat dilakukan evaluasi terhadap kesalahan tersebut dan yang akan diteliti adalah mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang FKIP Universitas Riau tingkat III, karena mahasiswa pada tingkat III ini telah mempelajari materi tentang *joshi wa* dan *ga* dalam mata kuliah *bunpou* sejak awal semester hingga akhir tingkat II dan telah menyelesaikan tingkat-tingkat dasar bahasa Jepang seperti kosakata, tata bahasa, dan partikel (*joshi*). Selain alasan-alasan di atas, materi mengenai *joshi wa* dan *ga* juga tidak terlalu dijelaskan secara detail oleh dosen dan pada buku pelajaran pun tidak ada penjelasan secara detail mengenai perbedaan terhadap penggunaan kedua partikel tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Kesalahan Penggunaan *Joshi Wa* dan *Ga* pada Mahasiswa Tingkat III Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau T.A 2017/2018”.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan instrument berupa tes tertulis terhadap mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 32 responden. Pada tes, waktu yang diberikan sekitar 20 menit untuk mengerjakan soal sebanyak 30 soal. Soal tes diambil dari buku *Minna no Nihongo* I dan II, *A Dictionary Of Japanese Particles*, dan buku kumpulan soal-soal JLPT level N4 (ujian kemampuan bahasa Jepang bagi non-penutur asli bahasa Jepang).

Setelah data hasil ujian tertulis terkumpul, langkah selanjutnya yaitu mengoreksi dan menganalisis data.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil tes akan diolah, dianalisis dan diinterpretasikan melalui beberapa langkah seperti berikut ini :

1. Memeriksa hasil tes mahasiswa.

Pada langkah pertama, seluruh hasil tes mahasiswa akan diperiksa dan dicatat hasil jawaban yang benar dan salah di setiap butir soal dari setiap mahasiswa dan disusun dalam bentuk tabel. Setiap jawaban partikel yang benar akan diberi skor (1) dan jawaban yang salah tidak diberi skor (0).

2. Menghitung persentase kesalahan yang dilakukan mahasiswa dengan rumus :

$$P = \frac{f}{x} \times 100\% \quad (\text{Moh.Hariyadi, 2009})$$

Keterangan :

P = Persentase

f = frekuensi

x = jumlah responden

Langkah selanjutnya, setelah mengetahui jawaban yang benar dan salah dari mahasiswa, akan dihitung persentase kesalahan yang dilakukan dengan menggunakan rumus di atas untuk mengetahui pada soal manakah yang sering terjadi kesalahan.

3. Menganalisis kesalahan yang dilakukan mahasiswa pada setiap butir soal.

Selanjutnya, kesalahan-kesalahan tersebut akan dianalisis sesuai dengan teori-teori yang mendukung dalam penelitian ini dan akan dilihat pada fungsi apa kesalahan tersebut. Pada tahap ini penulis juga akan melihat bagaimana pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan partikel *wa* dan *ga* berdasarkan jawaban-jawaban mahasiswa dari hasil tes apakah mahasiswa bisa membuat contoh kalimat sendiri dengan menggunakan partikel *wa* dan *ga* dengan baik dan benar.

4. Menjabarkan simpulan hasil analisis secara keseluruhan.

Pada tahap akhir akan disimpulkan hasil analisis secara keseluruhan mengenai kesalahan dan pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan partikel *wa* dan *ga* dalam kalimat bahasa Jepang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, terdapat 32 orang mahasiswa yang dijadikan sampel. Dari hasil tes tertulis yang dilakukan, skor yang paling tinggi adalah 31/40 (77,5) yaitu diperoleh oleh 2 orang mahasiswa, 1 orang mahasiswa dengan skor 30/40 (75), 1 orang dengan skor 29/40 (72,5), dan 3 orang mahasiswa dengan skor 28/40 (70), selebihnya yaitu 78,1% mahasiswa memperoleh nilai dibawah 70. Mahasiswa lebih banyak melakukan kesalahan pada penggunaan partikel *wa* dibandingkan partikel *ga* pada tes melengkapi kalimat, namun dari hasil tes membuat kalimat lebih banyak kesalahan pada penggunaan partikel *ga*. Kesalahan mahasiswa dalam penggunaan partikel *wa* paling banyak terjadi pada fungsi untuk menunjukkan suatu hal yang kontras/bertentangan dengan apa yang diutarakan di belakangnya (100%) dan fungsi sebagai penanda topik dalam kalimat negatif (90,6%). Kesalahan mahasiswa dalam penggunaan partikel *ga* paling banyak terjadi pada fungsi untuk memberi penegasan pada subjek (90,6%) dan fungsi untuk menunjukkan subjek dari verba intransitif (84,3%).

Analisis Hasil Tes

Partikel *wa*

1. Fungsi menunjukkan topik pembicaraan atau pokok kalimat.

Pada tes yang diberikan, jumlah soal yang menunjukkan fungsi sebagai penunjuk topik atau pokok kalimat sebanyak 10 soal. Dari 10 soal tersebut, jumlah mahasiswa yang menjawab salah paling banyak pada soal nomor 22, yaitu sebanyak 21 orang mahasiswa.

でんしゃ こ た く し の
電車 (は) 込んでいます から, タクシー に 乗りましょう。
Densha (wa) kondeimasu kara, takushi- ni norimashou.
Kereta sedang penuh karena, taksi ke- ayo naik.

Mahasiswa yang menjawab partikel *ga* pada tanda kurung di atas disebabkan karena pengaruh kata 込んでいます (sedang penuh/ramai) yang menyatakan suatu keadaan, namun pada soal tersebut partikel yang tepat adalah *wa*, karena adanya kata penghubung “から”. Di dalam buku “*A Dictionary Of Japanese Particles*” dijelaskan bahwa apabila “から” terletak setelah kata benda biasanya mempunyai arti “dari”, sedangkan setelah kata sifat, kata kerja, atau kopula, “から” biasanya menunjukkan alasan atau sebab. Pada soal ini karena “から” terletak setelah kata kerja 込んでいます, maka berarti “karena” yaitu menunjukkan sebab sehingga kata 電車 menjadi topik dalam kalimat tersebut.

2. Fungsi untuk menunjukkan suatu hal yang kontras/bertentangan dengan apa yang diutarakan di belakangnya.

Pada tes yang diberikan, jumlah soal yang menunjukkan fungsi untuk suatu hal yang kontras dengan apa yang diutarakan di belakangnya sebanyak 2 soal yaitu soal no 11 dan 19. Seluruh responden menjawab salah kedua soal tersebut.

わたし (は) フランス語 (は) わかりますが、ドイツ語 (は) わかりません。
Watashi (wa) furansu go (wa) wakarimasuga, doitsu go (wa) wakarimasen.
Saya Perancis bahasa mengerti tetapi, Jerman bahasa tidak mengerti.

Ketiga tanda kurung yang kosong tersebut jawaban yang tepat yaitu diisi dengan partikel *wa* (は), karena dalam kalimat tersebut membandingkan フランス語 dan ドイツ語 sehingga menjadikan kata-kata tersebut sebagai topik atau pokok kalimat. Di dalam bahasa Jepang, jika membandingkan hal yang bertentangan maka topik tersebut diikuti oleh partikel *wa* (は). Hal ini sesuai dengan buku “A Dictionary of Japanese Particles” dan buku “Minna no Nihongo II” yang menyebutkan salah satu fungsi partikel *wa* (は) adalah menunjukkan kontras antara 2 topik dan menyatakan perbandingan.

ちい どり や さかな (は) 飼えますが、いぬ ねこ (は) 飼えません。
Chiisai tori ya sakana (wa) kaemasuga, inu ya neko (wa) kaemasen.
Kecil burung dan ikan bisa dipelihara, anjing dan kucing tidak bisa dipelihara.

Jawaban yang tepat untuk mengisi kedua tanda kurung yang kosong pada soal di atas adalah partikel *wa* (は), karena dalam kalimat tersebut juga membandingkan antara 鳥や魚 dan 犬や猫 sehingga menjadikan kata-kata tersebut sebagai topik atau pokok kalimat, hal ini sesuai dengan buku “A Dictionary of Japanese Particles” dan buku “Minna no Nihongo II” yang menyebutkan salah satu fungsi partikel *wa* (は) adalah menunjukkan kontras antara 2 topik dan menyatakan perbandingan.

Partikel *Ga*

1. Fungsi untuk menunjukkan subjek dari verba intransitif.

Pada tes yang diberikan, soal yang menunjukkan fungsi untuk menunjukkan subjek dari verba intransitif berjumlah 2 soal, yaitu soal nomor 18 (a) dan nomor 23.

みなみたいへいよう に せかい でいちばん はやく あさ (a.が) く くに 来る国 (b.が) あります。
Minami taiheiyou ni sekai de ichiban hayaku asa (a. ga) kuru kuni (b. ga) arimasu.

Minami taiheiyou ni sekai de ichiban hayaku asa (a. ga) kuru kuni (b. ga) arimasu.

Selatan Pasifik di dunia nomor 1 cepat pagi datang Negara ada.

Partikel yang tepat untuk mengisi bagian (a) pada soal di atas adalah *ga* (が) karena kata kerja 来る sebelum partikel yang dikosongkan tersebut merupakan verba intransitif, dan subjek dari verba intransitif selalu ditunjukkan dengan partikel *ga* (が). Verba intransitif merupakan kata kerja yang tidak memerlukan objek di dalam kalimatnya, pada soal di atas kata kerja 来る yang berarti “datang” tidak memiliki objek.

すずしい秋風 (が) 吹いています。
Suzushi akikaze (ga) fuiteimasu.
Sejuk angin musim gugur sedang bertiup.

Partikel yang tepat untuk mengisi tanda kurung tersebut adalah *ga* karena kata 吹いています merupakan verba intransitif dan partikel *ga* (が) disini berfungsi untuk menunjukkan すずしい秋風 sebagai subjek dari verba intransitif tersebut. Verba intransitif merupakan kata kerja yang tidak memerlukan objek di dalam kalimatnya, pada soal di atas kata kerja 吹いています yang berarti “sedang bertiup” tidak memiliki objek.

2. Fungsi untuk menunjukkan keberadaan sesuatu.

Pada tes yang diberikan, soal yang menunjukkan fungsi untuk menunjukkan keberadaan sesuatu berjumlah 3 soal. Rata-rata mahasiswa bisa menjawab soal untuk fungsi ini, paling banyak hanya 7 mahasiswa yang menjawab salah diantara salah satu soal yaitu soal no 30 (b).

あの新しい靴屋 (a.は) いい靴 (b.が) たくさんありますよ。
Ano atarashii kutsuya (a. wa) ii kutsu (b. ga) takusan arimasuyo.
Itu baru toko sepatu bagus sepatu banyak ada loh.

Mahasiswa yang menjawab salah pada soal ini, menjawab terbalik antara bagian (a) dan (b), (a) yang jawaban tepatnya *wa* (は) dijawab *ga* (が) dan (b) yang jawaban tepatnya *ga* (が) dijawab *wa* (は), mereka menjawab *ga* (が) pada bagian (a) disebabkan karena pengaruh adanya kata sifat “いい” (bagus) setelah partikel yang dikosongkan tersebut, namun jawaban yang tepat adalah *wa* karena “新しい靴屋” (toko sepatu baru) merupakan topik pembicaraan pada kalimat tersebut, dan partikel *ga* (が) pada (b) untuk menunjukkan keberadaan adanya “いい靴” (sepatu bagus) di “新しい靴屋” (toko sepatu baru) tersebut.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data kesalahan pada tes, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dilihat dari persentase kesalahan yang dilakukan mahasiswa tingkat III Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau pada tes melengkapi kalimat dengan memilih partikel *wa* atau *ga*, mahasiswa lebih banyak melakukan kesalahan pada penggunaan partikel *wa* dibandingkan partikel *ga*, namun dari hasil tes membuat kalimat lebih banyak kesalahan pada penggunaan partikel *ga*. Kesalahan mahasiswa dalam penggunaan partikel *wa* paling banyak terjadi pada fungsi untuk menunjukkan suatu hal yang kontras/bertentangan dengan apa yang diutarakan di belakangnya dan fungsi sebagai penanda topik dalam kalimat negatif. Kesalahan mahasiswa dalam penggunaan partikel *ga* paling banyak terjadi pada fungsi untuk memberi penegasan pada subjek dan fungsi untuk menunjukkan subjek dari verba intransitif.
2. Pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan partikel *wa* dan *ga* masih kurang baik, masih banyak mahasiswa yang belum bisa membedakan penggunaan kedua partikel tersebut, dapat dilihat dari hasil tes yang diberikan kepada mahasiswa, skor yang paling tinggi diperoleh hanya 31/40 (77,5) yaitu diperoleh oleh 2 orang mahasiswa saja, 1 orang mahasiswa dengan skor 30/40 (75), 1 orang dengan skor 29/40 (72,5), dan 3 orang mahasiswa dengan skor 28/40 (70), selebihnya yaitu 78,1% mahasiswa memperoleh nilai dibawah 70. Pada tes membuat contoh kalimat sendiri pun masih ada terjadi kesalahan dan ketidak tepatan dalam menggunakan partikel *wa* dan *ga*, mahasiswa hanya mampu membuat kalimat-kalimat sederhana saja yang menggunakan partikel *wa* dan *ga*. Jika mahasiswa memiliki pemahaman yang baik maka mahasiswa akan dapat membuat contoh kalimat sendiri dengan baik dan benar, namun mahasiswa belum mampu melakukannya.

Rekomendasi

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka untuk mengurangi munculnya kesalahan-kesalahan yang sama, pembelajar bahasa asing khususnya bahasa Jepang diharapkan untuk lebih memperdalam pengetahuan mengenai partikel bahasa Jepang khususnya *wa* dan *ga*. Pengetahuan tersebut tidak cukup apabila hanya didapatkan dari perkuliahan saja, namun juga perlu memperdalam dengan membaca jurnal, buku, dan sumber-sumber lainnya. Bagi para pengajar bahasa Jepang diharapkan untuk lebih menjelaskan lebih detail dan memberikan referensi buku mengenai penggunaan partikel *wa* dan *ga* kepada murid ataupun mahasiswa pembelajar bahasa Jepang. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti partikel *wa* dan *ga* untuk mencari sumber data yang berbeda dari yang telah dilakukan dalam penelitian ini dan mencari kajian linguistik selain analisis kesalahan, agar penelitian tentang partikel

khususnya *wa* dan *ga* ini menjadi lebih luas dan menambah banyak pengetahuan bagi para pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

Chandra, T. 2009 . *Nihongo no Joshi*. Jakarta: Evergreen.

Dahidi, Ahmad & Sudjianto. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Hariyadi, Moh. 2009. *Statistika Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.

Kawashima, Sue A. 1999. *A Dictionary Of Japanese Particles*. Tokyo: Kodansha International.

Shunya, Nishikuma, Aiba Yasuko, Sakamoto Masanobu, Itou Katsuhiko, Suzuki Kazuko, dan Nakato Rieko. 2011. *パターン例徹底ドリル日本語能力試験 N4*. Jepang: Aruku

Tarigan, Henry Guntur & Djago Tarigan. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Thian Shiang, Tjhin. 2014. *学修堂の日本語能力試験対策 N4*. Jakarta: Gakushudo